

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PERUBAHAN KURS (VALUTA ASING)

Andrew Thamrin¹; Gregorius N. Masdjojo²

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank Semarang^{1,2}
Email : andrewthamrin97@gmail.com¹; masdjojo@edu.unisbank.ac.id²

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian adalah analisis faktor perubahan KURS (Valas, yaitu USD terhadap IDR). Metode kuantitatif deskriptif. Data penelitian secara skunder diperoleh dari SEKI BI dari tahun 2014-2024. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas net ekspor, investasi, inflasi, lag1 kurs dan suku bunga. Variabel terikat adalah perubahan kurs USD/IDR. Metode Analisa dengan analisis regresi linier ganda. Penelitian ini mendapatkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,556, yang berarti bahwa variabel-variabel Net Ekspor (X.1), Investasi(X.2), Inflasi(X.3), Lag Kurs (X.4), dan Suku Bunga (X5) memiliki pengaruh sebesar 55,6% terhadap perubahan Kurs USD/IDR (Y), sementara 44,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Uji Anova menunjukkan nilai p (0,000) < 0,05, yang berarti secara bersama-sama variabel-variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap perubahan KursUSD/IDR. Penelitian ini juga menemukan bahwa Net Ekspor berhubungan positif dan signifikan dengan Kurs USD/IDR, Investasi berhubungan negatif namun tidak signifikan, Inflasi berhubungan negatif dan signifikan, Lag Kurs 1 berhubungan positif dan signifikan, serta Suku Bunga berhubungan positif tetapi tidak signifikan dengan Kurs USD/IDR.

Kata Kunci : Net Ekspor; Investasi; Inflasi; Lag Kurs; Suku Bunga

ABSTRACT

The purpose of the study is to analyze the factors of changes in the EXCHANGE RATE (Foreign Exchange, namely USD against IDR). Descriptive quantitative method. Secondary research data were obtained from SEKI BI from 2014-2024. The research variables consist of independent variables of net exports, investment, inflation, lag1 exchange rates and interest rates. The dependent variable is the change in the USD/IDR exchange rate. Analysis method with multiple linear regression analysis. This study obtained an Adjusted R Square value of 0.556, which means that the variables Net Exports (X.1), Investment (X.2), Inflation (X.3), Lag Exchange Rates (X.4), and Interest Rates (X5) have an influence of 55.6% on changes in the USD/IDR Exchange Rate (Y), while the remaining 44.4% is influenced by other factors. The results of the Anova test show a p value (0.000) < 0.05, which means that together these variables have a significant effect on changes in the USD/IDR Exchange Rate. This study also found that Net Exports are positively and significantly related to the USD/IDR Exchange Rate, Investment is negatively but not significantly related, Inflation is negatively and significantly related, Exchange Rate Lag 1 is positively and significantly related, and Interest Rates are positively but not significantly related to the USD/IDR Exchange Rate.

Keywords : Net Exports; Investment; Inflation; Exchange Rate Lag; Interest Rates

PENDAHULUAN

Perubahan nilai tukar mata uang, khususnya nilai tukar antara USD (Dolar Amerika Serikat) dan IDR (Rupiah Indonesia), menjadi isu yang sangat penting dalam perekonomian global dan nasional (Santoso, 2020). Perubahan Kurs merupakan fenomena yang sering terjadi dan memengaruhi perekonomian suatu negara secara signifikan. Fluktuasi nilai tukar dapat mempengaruhi berbagai sektor, mulai dari perdagangan internasional, investasi, hingga inflasi domestik. Kurs (nilai tukar) mata uang merupakan salah satu indikator ekonomi penting yang mencerminkan keseimbangan antara permintaan dan penawaran valuta asing di pasar internasional. Perubahan nilai tukar digunakan untuk memperlancar transaksi perdagangan internasional, yaitu dalam bentuk nilai tukar mata uang asing (Sriyono & Kumalasari, 2020).

Perubahan kurs adalah fenomena yang sering terjadi yang berdampak besar pada ekonomi suatu negara. Daya beli masyarakat, kestabilan ekonomi, dan arus perdagangan internasional sangat terpengaruh jika nilai tukar yang melemah atau menguat (Jogiyanto, 2019). Nilai tukar yang melemah atau menguat dapat berdampak langsung pada daya beli masyarakat, kestabilan ekonomi, serta arus perdagangan internasional. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis faktor yang memengaruhi perubahan Kurs (Valas), terutama antara USD dan IDR, agar dapat memberikan gambaran mengenai kondisi ekonomi dan kebijakan yang harus diambil (Tandelilin, 2022). Dolar AS berperan sebagai mata uang cadangan utama dunia dan banyak transaksi internasional menggunakan dollar. Kurs sebagai ukuran penting bagi kestabilan ekonomi Indonesia (Darsono & Rahman, 2020).

Fenomena kurs USD terhadap IDR dalam 3 tahun terakhir mengalami peningkatan sangat tinggi sampai angka Rp.15.480,- untuk 1 usd. Harga valas ini akan berdampak besar bagi Indonesia terhadap inflasi yang terjadi di Indonesia dikarenakan tingginya harga valas terhadap IDR. Mata uang dolar Amerika Serikat (USD) memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap nilai tukar Indonesia (IDR) karena berbagai alasan yang berkaitan dengan ekonomi global dan domestik. Kurs yang menghubungkan mata uang domestik dengan mata uang asing, seperti USD terhadap IDR (Dolar Amerika terhadap Rupiah Indonesia), dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi makro yang saling berkaitan. Upaya memberikan gambaran tentang

kondisi ekonomi dan kebijakan yang harus diambil, sangat penting untuk menganalisis elemen yang memengaruhi perubahan kurs (valas), terutama antara USD dan IDR (Yurniwati & Wahyuni, 2020).

Perubahan kurs ditentukan sebuah inflasi, sebagaimana penelitian sebelumnya disebutkan nilai kurs dolar dipengaruhi suku bunga, inflasi dan uang beredar (Demak et al. 2018). Inflasi memengaruhi nilai tukar rupiah karena inflasi yang tinggi dapat menyebabkan depresiasi rupiah yang berdampak negatif pada perekonomian (Alwi & Nirawati, 2023), (Cholifah & Khoirudin, 2022), (Stefanus & Robiyanto, 2020). Berbeda dengan penelitian (Pardasia & Syafri, 2024) yang mendapatkan bahwa kurs dollar tidak dipengaruhi inflasi. Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus dalam suatu perekonomian selama periode waktu tertentu. Inflasi mengindikasikan penurunan daya beli mata uang (Darsono & Rahman, 2020). Data inflasi awal tahun 2020 berada di 2.68% dan mengalami penurunan bulan Juni 2020 yaitu 1.96%, sedangkan tahun 2022 meningkat 2 kali yaitu bulan Januari 2.18% dan bulan September 5.95%. Tahun 2023 mengalami penurunan 2.61% dan bulan Agustus 2024 menurun lagi sampai 2.12%. Inflasi mengindikasikan penurunan daya beli mata uang, di mana uang yang sebelumnya dapat membeli sejumlah barang dan jasa tertentu, menjadi kurang mampu membeli jumlah yang sama seiring berjalannya waktu karena harga barang dan jasa tersebut naik (Hakim, 2023).

Nilai tukar rupiah (IDR) ditentukan faktor suku bunga, yaitu tingkat suku bunga yang lebih tinggi cenderung menarik aliran modal asing yang masuk, yang meningkatkan permintaan terhadap mata uang domestik dan memperkuat nilai tukar. Sebaliknya, suku bunga yang rendah dapat menyebabkan aliran modal keluar dan melemahkan nilai tukar. Investor mengalihkan dananya ke negara dengan suku bunga lebih tinggi untuk mencari imbal hasil yang lebih besar (Sudarmadji, 2021). Penelitian (Hakim, 2023) dan (Yurniwati & Wahyuni, 2020) mendapatkan bahwa nilai tukar (IDR) dipengaruhi suku Bunga secara positif signifikan. Hal ini juga didukung oleh (Alwi & Nirawati, 2023) dan (Anggreni & Santosa, 2021) dalam penelitanya yang mendapatkan hasil yang sama. Sedangkan studi yang dilakukan (Rismawati & Sukarniati, 2023) yang menyebutkan bahwa nilai tukar tidak dipengaruhi suku bunga.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai tukar rupiah adalah net ekspor, yaitu selisih ekspor dan impor suatu negara. Ketika ekspor suatu negara lebih tinggi

dibandingkan impor, maka permintaan terhadap mata uang domestik meningkat, yang memperkuat nilai tukar. Sebaliknya, jika impor lebih tinggi daripada ekspor, nilai tukar mata uang domestik cenderung terdepresiasi (Sudarmadji, 2021). Net ekspor sangat sensitif terhadap perubahan nilai tukar valuta asing (valas) (Fortuna et al., 2021). Penelitian menyebutkan bahwa pengaruh net ekspor menentukan nilai tukar rupiah (Putra, 2022). Penelitian membuktikan Net ekspor (selisih antara ekspor dan impor) berperan penting dalam memengaruhi nilai tukar rupiah (Harahap et al., 2024). Berbeda dengan penelitian (Diana & Dewi, 2019), (Lubis, 2018) dan (Nauli et.al., 2024) dengan hasil nilai tukar tidak dipengaruhi net ekspor.

Investasi asing yang masuk ke suatu negara meningkatkan permintaan terhadap mata uang domestik, yang dapat memperkuat nilai tukar (Halim, 2021). Studi yang dilakukan (Siregar 2020) menyebutkan bahwa nilai investasi mempengaruhi tingkat nilai tukar rupiah. Investasi menjadi predictor dalam menentukan nilai mata uang (Lastri et al., 2022). Penelitian lain disebutkan investasi portofolio asing yaitu biaya transaksi, batasan pemerintah, spesialisasi produk atau faktor lainnya untuk mendorong penguatan nilai tukar di Indonesia melalui investasi portofolio asing (Wahyuni & Satria, 2024). Berbeda dengan penelitian (Samosir et al., 2024) mendapatkan investasi memengaruhi nilai tukar secara tidak signifikan.

Perubahan nilai tukar pada periode sebelumnya sering kali memberikan petunjuk mengenai tren nilai tukar di masa depan, dan dapat mempengaruhi ekspektasi pasar terhadap nilai tukar yang akan datang. Lag1 kurs merupakan nilai tukar pada satu periode sebelumnya yang digunakan untuk analisis atau prediksi nilai tukar pada periode sekarang sehingga berpengaruh terhadap nilai tukar dollar (Rosnawintang, 2018). Lag1 kurs sebagai variabel yang mewakili nilai tukar pada satu periode sebelumnya, dan digunakan untuk memahami atau memproyeksikan pergerakan kurs saat ini atau di masa mendatang (Winata & Subanar, 2020). Penelitian (Putri et al., 2019) dan (Nulhanuddin & Andriyani, 2020) mendapatkan bahwa nilai tukar periode sebelumnya mempengaruhi nilai tukar dollar.

Memahami faktor perubahan nilai tukar USD terhadap IDR sangat penting untuk memahami bagaimana masing-masing faktor ini memengaruhi fluktuasi nilai tukar. Penelitian ini untuk melakukan Analisis Faktor-Faktor Perubahan Kurs (Valuta Asing).

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kurs

Kurs adalah nilai tukar antara dua mata uang yang berbeda, yang menunjukkan seberapa banyak satu mata uang dapat dipertukarkan dengan mata uang lain. Kurs mencerminkan nilai suatu mata uang terhadap mata uang lainnya dan dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi, seperti inflasi, suku bunga, neraca perdagangan, serta kebijakan moneter dari bank sentral (Santoso, 2020). Kurs adalah indikator yang sangat penting dalam ekonomi global dan domestik, dan pergerakan nilai tukar dapat mempengaruhi berbagai aspek perekonomian, mulai dari perdagangan hingga keputusan investasi (Manurung, 2021). Kurs menentukan daya saing barang dan jasa dalam perdagangan internasional. Ketika nilai tukar mata uang domestik melemah (depresiasi), harga barang dan jasa ekspor menjadi lebih murah bagi negara tujuan ekspor. Sebaliknya, jika mata uang domestik menguat (apresiasi), harga ekspor menjadi lebih mahal di pasar internasional, yang dapat mengurangi daya saing produk domestik. Hubungan dalam perdagangan internasional dan transaksi global, kurs sangat penting karena memengaruhi harga barang, jasa, serta arus modal antarnegara (Abimanyu, 2021).

Net Ekspor

Net ekspor adalah selisih antara nilai ekspor dan impor suatu negara. Jika ekspor melebihi impor, maka net ekspor positif, yang berarti negara tersebut mempunyai surplus perdagangan. Sebaliknya, jika impor melebihi ekspor, net ekspor menjadi negatif, yang menunjukkan defisit perdagangan (Hakim, 2023). Net ekspor merupakan komponen penting dalam perhitungan Produk Domestik Bruto (PDB), karena membantu menggambarkan sejauh mana suatu negara bergantung pada perdagangan internasional dan kondisi ekonominya dalam hubungan global (Yurniwati & Wahyuni, 2020).

Investasi

Investasi adalah tindakan menempatkan uang atau modal dalam suatu aset atau proyek dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan atau imbal hasil di masa depan. Secara umum, investasi dilakukan untuk menghasilkan pendapatan, baik dalam bentuk bunga, dividen, atau apresiasi nilai aset. Investasi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti pembelian saham, obligasi, properti, atau bahkan dalam bentuk pendidikan dan pengembangan diri (Halim, 2021). Investasi merupakan cara yang

efektif untuk mengelola keuangan dan mencapai tujuan finansial di masa depan, baik dalam bentuk pendapatan pasif, pertumbuhan nilai aset, atau perlindungan terhadap inflasi. Menempatkan modal atau dana untuk keuntungan atau peningkatan nilai di masa mendatang. Melalui investasi, seseorang atau perusahaan mengalokasikan sumber daya untuk aset-aset tertentu, seperti saham, obligasi, properti, atau bisnis, dengan tujuan mendapatkan imbal hasil atau pendapatan tambahan (Siregar, 2020).

Inflasi

Inflasi adalah kondisi ekonomi di mana terjadi kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus dalam jangka waktu tertentu, yang mengakibatkan penurunan daya beli masyarakat. Inflasi menggambarkan situasi di mana uang menjadi kurang berharga seiring dengan meningkatnya harga barang dan jasa. Inflasi yang tinggi dapat merugikan perekonomian, karena mengurangi kemampuan konsumen untuk membeli barang dan jasa yang mereka butuhkan (Mufidah et al., 2023). Inflasi adalah fenomena ekonomi yang mempengaruhi daya beli masyarakat dan stabilitas ekonomi secara keseluruhan (Harahap et al., 2024). Meskipun inflasi dalam tingkat yang wajar dapat dianggap normal dalam perekonomian yang berkembang, inflasi yang tinggi atau tidak terkendali dapat memiliki dampak negatif yang signifikan. Oleh karena itu, pengendalian inflasi menjadi salah satu prioritas utama dalam kebijakan ekonomi dan moneter suatu negara (Cholifah & Khoirudin, 2022).

Lag 1 Kurs

Lag1 kurs adalah istilah yang mengacu pada nilai tukar (kurs) pada periode sebelumnya dalam analisis data atau pemodelan ekonometrik. Dalam konteks ini, "lag" berarti keterlambatan waktu, dan "lag1" merujuk pada periode sebelumnya langsung (misalnya, hari sebelumnya, bulan sebelumnya, atau kuartal sebelumnya), tergantung pada frekuensi data yang digunakan (Arfiani, 2019). Dalam model ekonometrik atau analisis deret waktu, lag1 kurs sering digunakan untuk melihat dampak kurs masa lalu terhadap variabel ekonomi lainnya atau untuk memprediksi perubahan kurs di masa mendatang. Misalnya, model ARIMA (*Autoregressive Integrated Moving Average*) dapat menggunakan lag data untuk mengidentifikasi pola, di mana lag1 bisa menjadi prediktor utama dalam memperkirakan kurs di masa depan (Nulhanuddin & Andriyani, 2020).

Suku Bunga

Suku bunga adalah persentase yang dibebankan oleh pemberi pinjaman kepada peminjam atas jumlah uang yang dipinjam. Suku bunga juga dapat dianggap sebagai biaya yang dibayar oleh peminjam untuk menggunakan uang yang dipinjam, atau imbal hasil yang diperoleh oleh penyimpan atau investor atas uang yang mereka investasikan di lembaga keuangan (Pangestin et al., 2021). Suku bunga adalah salah satu instrumen penting dalam perekonomian, yang mempengaruhi keputusan konsumsi, investasi, dan pinjaman. Selain itu, suku bunga juga digunakan oleh bank sentral untuk mengatur kebijakan moneter guna menjaga stabilitas ekonomi. Perubahan suku bunga dapat memengaruhi berbagai sektor ekonomi dan pasar keuangan, sehingga penting bagi individu dan perusahaan untuk memperhatikan tingkat suku bunga yang berlaku dalam perencanaan keuangan mereka (Fortuna et al., 2021).

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh net export terhadap kurs USD/IDR

Net Ekspor (atau Neraca Perdagangan) merujuk pada selisih antara nilai ekspor suatu negara (barang dan jasa yang dijual ke negara lain) dan nilai impor (barang dan jasa yang dibeli dari negara lain). Net ekspor mempengaruhi kurs USD/IDR melalui mekanisme permintaan dan penawaran valuta asing. Surplus perdagangan cenderung memperkuat rupiah terhadap dolar AS, sementara defisit perdagangan dapat melemahkan rupiah terhadap dollar (Santoso, 2020). Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa perubahan kurs USD dipengaruhi dari aktivitas Ekspor Neto berpengaruh terhadap nilai tukar, hal tersebut sesuai dengan teori *balance of payment*, ekspor neto sering menjadi faktor yang dapat mendorong naik dan turunnya kurs mata uang suatu negara (Pardasia & Syafri, 2024). Penelitian sebelumnya mendapatkan bahwa perkembangan ekspor dan impor sangat sensitif terhadap perubahan nilai tukar valuta asing (valas) (Fortuna et al., 2021). Ketersediaan dolar dalam bentuk cadangan devisa sangat tergantung aktivitas ekspor neto suatu Negara. Apabila ekspor netto meningkat maka ketersediaan cadangan devisa semakin meningkat yang dinilai dengan peningkatan nilai tukar rupiah (Putra, 2022). Penelitian membuktikan Net ekspor (selisih antara ekspor dan impor) berperan penting dalam memengaruhi nilai tukar rupiah (Harahap et al., 2024).

H1 : Net export berpengaruh positif terhadap kurs USD/IDR

2. Pengaruh Investasi Terhadap Kurs USD/IDR

Investasi asing memainkan peran penting dalam menentukan kurs USD/IDR, karena arus masuk atau keluar investasi dapat memengaruhi perubahan permintaan dan penawaran mata uang di pasar valuta asing. Arus masuk investasi yang besar cenderung menguatkan kurs rupiah terhadap dolar, sementara penurunan investasi asing atau ketidakstabilan pasar dapat menyebabkan melemahnya rupiah (Sriyono & Kumalasari, 2020). Penelitian sebelumnya oleh (Siregar, 2020) menyebutkan bahwa nilai investasi mempengaruhi tingkat nilai tukar rupiah. Investasi menjadi predictor dalam menentukan nilai mata uang (Lastri et al., 2022). Penelitian lain disebutkan investasi portofolio asing yaitu biaya transaksi, batasan pemerintah, spesialisasi produk atau faktor lainnya untuk mendorong penguatan nilai tukar di Indonesia melalui investasi portofolio asing (Wahyuni & Satria, 2024).

H2 : Invenstasi berpengaruh positif terhadap kurs USD/IDR

3. Pengaruh inflasi terhadap kurs usd/idr

Inflasi memengaruhi nilai tukar rupiah karena inflasi yang tinggi dapat menyebabkan depresiasi rupiah yang berdampak negatif pada perekonomian (Alwi & Nirawati, 2023). Penelitian (Cholifah & Khoirudin, 2022) menyebutkan bahwa inflasi yang tinggi dapat mengurangi daya beli mata uangnya. Jika inflasi di AS tinggi, USD mungkin akan kehilangan nilai dibandingkan mata uang negara lain dengan inflasi lebih rendah sehingga nilai tukar USD terhadap mata uang tersebut bisa melemah. Penelitian (Stefanus & Robiyanto, 2020) mendapatkan bahwa inflasi berdampak pada nilai tukar USD melalui perubahan daya beli, keputusan kebijakan moneter, dan persepsi investor.

H3 : Inflasi berpengaruh negatif terhadap kurs USD/IDR

4. Pengaruh Lag Kurs Terhadap Kurs USD/IDR

Lag1 kurs merupakan nilai tukar pada satu periode sebelumnya yang digunakan untuk analisis atau prediksi nilai tukar pada periode sekarang sehingga berpengaruh terhadap nilai tukar dollar (Rosnawintang, 2018). Lag1 kurs sebagai variabel yang mewakili nilai tukar pada satu periode sebelumnya, dan digunakan untuk memahami atau memproyeksikan pergerakan kurs saat ini atau di masa mendatang (Winata & Subanar, 2020). Penelitian (Putri et al., 2019) dan (Nulhanuddin & Andriyani, 2020) mendapatkan bahwa nilai tukar periode sebelumnya mempengaruhi nilai tukar dollar.

Penelitian (Mulyani et al., 2019) mendapatkan bahwa lag kurs memengaruhi nilai tukar rupiah.

H4 : Lag Kurs berpengaruh positif terhadap kurs USD/IDR

5. Pengaruh Suku Bunga Terhadap Kurs USD/IDR

Suku bunga adalah salah satu instrumen utama dalam kebijakan moneter yang digunakan oleh bank sentral untuk mempengaruhi perekonomian, termasuk nilai tukar mata uang. Suku bunga mempengaruhi kurs USD/IDR melalui pengaruhnya terhadap investasi asing, inflasi, dan sentimen pasar. Berbagai produk keuangan, seperti kredit, tabungan, dan investasi menentukan besarnya pengembalian atau biaya. Suku bunga juga menjadi faktor perubahan nilai tukar USD (Rosnawintang, 2018). Penelitian (Hakim, 2023) dan (Yurniwati & Wahyuni, 2020) mendapatkan kurs dipengaruhi suku secara positif signifikan. Studi yang dilakukan (Alwi & Nirawati, 2023) dan (Anggreni & Santosa, 2021) juga mendapatkan hasil yang sama.

H5 : Suku bunga berpengaruh positif terhadap kurs USD/IDR

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan jenis diskriptif. Jenis pengambilan yang digunakan secara sekunder dengan cara mencari data di sekuritas BI dari tahun 2014-2024. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas net ekspor, investasi, inflasi, lag1 kurs dan suku bunga. Variabel terikat adalah perubahan kurs. Metode analisa dengan uji regression linier untuk menguji hipotesis penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai *skewness* sebesar 0.244 dengan standar error 0.374. Nilai *skewness* standarisasi sebesar $0.65 (0.244/0.374) < \text{dari nilai } 1.96$ yang berasal dari Tabel Z dengan alpha 5 %. Dari tabel yang sama juga ditemukan nilai kurtosis -0.571 dengan standar error 0.733. Nilai kurtosis standarisasi sebesar $-0.77 (0.571/0.733) < \text{dari nilai } 1.96$ yang berasal dari Tabel Z dengan alpha 5%. Penelitian ini mendapatkan bahwa asumsi normalitas residual model terpenuhi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah masalah yang perlu diperhatikan dalam analisis regresi karena dapat menyebabkan estimasi yang tidak efisien, kesalahan standar yang salah, dan kesimpulan yang bias dengan uji Glejser. Berdasarkan table 2 diketahui bahwa kriteria Glejser output tidak mengandung masalah *heteroskedastisitas*. Dari table 2 dapat dilihat bahwa nilai sig variable bebas berada lebih dari 5 % yang menunjukkan bahwa persamaan bebas dari *heteroskedastisitas*.

c. Uji Auto korelasi

Hasil penelitian sebagaimana table 3 didapatkan bahwa jumlah data 40 dan jumlah variable bebas adalah 6. Table DurbinWatson (DB) didapatkan dl: 0,977, du: 1,652 dengan penghitungan $4-du = 4-1,652 = 2,348$. Ini berarti wilayah bebas masalah autokorelasi antara $1.652 < d \text{ hitung} < 2.348$. Dapat dilihat dari table diatas nilai DB hitung 2.059 yang ada diantara $du < d < 4-du$ ($1.652 < 2059 < 2.348$). Dengan demikian bebas juga dari masalah otokorelasi.

d. Uji Multi kolinearitas

Uji multikolinearitas dapat dilihat dari table 4 yang mendapatkan angka melebihi 0,10 yaitu angka VIF < 10 . Hasil ini menunjukkan bahwa persamaan bebas dari masalah *multi kolinearitas*.

Uji Model

Nilai Koefisien Determinasi

Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil analisa regresi linier mendapatkan koefisien korelasi (R) sebesar 0.746 termasuk pada kategori kekuatan hubungan kuat (Sugiyono, 2020:143). Dapat disimpulkan adanya pengaruh kuat antara variabel Net ekspor (X.1), Investasi (X.2), inflasi (X.3), lag kurs (X.4) dan suku bunga (X.5) terhadap perubahan Kurs (Y). Hasil analisis juga mendapatkan *R Square* 0.556 yang diartikan bahwa pengaruh Net ekspor (X1), Investasi (X2), inflasi (X3), lag kurs (X4) dan suku bunga (X5) terhadap perubahan Kurs (Y) sebesar 55.6 %.

Uji Anova (Uji F)

Tabel 6 tentang ANOVA menunjukkan nilai F 8,508 dan nilai sig. $0.000 < 0.05$ yang menyimpulkan penelitian ini untuk menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a). Pengaruh secara simultan menunjukkan diterima secara

signifikan pada variabel Net ekspor (X.1), inflasi (X.2), Investasi (X.3), lag kurs (X.4) dan suku bunga (X.5) terhadap perubahan Kurs (Y).

Uji Hipotesis

Table 7 menunjukkan hasil Analisa uji hipotesis untuk mengetahui kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditentukan dari nilai sig yaitu $\leq \alpha = 0,05$. Hasil analisis tersebut dijelaskan sebagai berikut;

a. Hubungan Net Exspor dengan Kurs USD/IDR

Hipotesis 1 (H1) penelitian ini dinyatakan bahwa hubungan Net Expor terhadap kurs USD/IDR adalah positif dan signifikan. Hasil uji hipotesis uji t didapatkan koefisiennya 0,125 dengan nilai t hitung 2.281 (nilai $t_{(34;0,05)}$ adalah 2.201) atau nilai significance sebesar 0.029 (alpha 0,05) yang berarti hipotesis diterima, yaitu pengaruh Net Ekspor terhadap Kurs USD/IDR adalah positif dan signifikan.

b. Hubungan Investasi dengan Kurs USD/IDR

Hipotesis 2 (H2) penelitian ini dinyatakan pengaruh Investasi terhadap Kurs USD/IDR adalah secara negatif dan signifikan. Hasil analisis didapatkan nilai koefisiennya -0,000002613 dengan nilai t hitung -1.056 (nilai $t_{(34;0,05)}$ adalah 2.201) atau nilai significance sebesar 0.298 (alpha 0,05) yang berarti hubungan Investasi dengan Kurs USD/IDR adalah negatif dan tidaksignifikan.

c. Hubungan Inflasi dengan Kurs USD/IDR

Hipotesis (H.3) dinyatakan pengaruh Inflasi terhadap kurs USD/IDR adalah negative dan signifikan. Hasil Analisa regresi didapatkan koefisiennya -0,013 dengan nilai t hitung -2.033 (nilai $t_{(34;0,05)}$ adalah 2.201) atau nilai significance sebesar 0.05 (alpha 0,05). Ini menunjukkan hubungan negatif dan signifikan antara Inflasi dengan Kurs USD/IDR.

d. Hubungan Lag Kurs dengan Kurs USD/IDR

Hipotesis 4 (H4) dinyatakan yaitu pengaruh variabel Lag 1Kurs terhadap Kurs USD/IDR adalah positif dan signifikan. Analisis regresi mendapatkan koefisiennya 0,007 dengan nilai t hitung 3,683 (nilai $t_{(34;0,05)}$ adalah 2.201) atau nilai significance sebesar 0.001 (alpha 0,05) yang berarti penelitian ini mendapatkan hubungan Lag 1 Kurs dengan Kurs USD/IDR adalah secara positif dan signifikan.

e. Hubungan Suku Bunga dengan Kurs USD/IDR

Hipotesis 5 (H5) dinyatakan pengaruh Suku Bunga terhadap Kurs USD/IDR adalah positif dan signifikan. Analisis regresi penelitian ini didapatkan koefisiennya 0,007 dengan nilai t hitung 0,573 (nilai $t_{(34;0,05)}$ adalah 2.201) atau nilai significance sebesar 0.570 (alpha 0,05) yang berarti hubungan Bunga dengan Kurs USD/IDR adalah positif dan tidak signifikan.

Pembahasan

Hubungan Net Exspor dengan Kurs USD/IDR

Penelitian ini mendapatkan hasil uji t dengan koefisiennya 0,125 dengan nilai t hitung 2.281 (nilai $t_{(34;0,05)}$ adalah 2.201) atau nilai significance sebesar 0.029 (alpha 0,05) yang berarti hubungan Net Ekspor dengan Kurs USD/IDR adalah positif signifikan. Hasil ini berarti hipotesis diterima yaitu Net Ekspor memengaruhi secara positif dan signifikan terhadap kurs USD/IDR. Perubahan netekspor dapat mempengaruhi nilai tukar atau kurs dolar karena hubungan antara perdagangan internasional dan permintaan/penawaran mata uang. Nilai net ekspor yang meningkat, maka nilai tukar cenderung menguat karena peningkatan permintaan dolar negara lain yang ingin membeli produk AS.

Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa perubahan kurs USD dipengaruhi dari aktivitas NetEkspor. Net ekspor (selisih antara ekspor dan impor suatu negara) dapat mempengaruhi permintaan dan penawaran valuta asing yang pada akhirnya berdampak pada nilai tukar suatu mata uang, termasuk rupiah terhadap dolar AS (Pardasia & Syafri, 2024). Net ekspor mencerminkan surplus atau defisit dalam perdagangan internasional suatu negara (Santoso, 2020). Ketika sebuah negara memiliki surplus perdagangan (ekspor > impor), artinya net ekspor positif. Net ekspor memainkan peran yang sangat penting dalam menentukan kurs USD/IDR. Surplus perdagangan cenderung menyebabkan penguatan rupiah terhadap dolar AS, karena meningkatkan permintaan terhadap rupiah, karena mitra dagang perlu membeli mata uang lokal untuk membayar ekspor (Putra, 2022).

Penelitian membuktikan Net ekspor (selisih antara ekspor dan impor) berperan penting dalam memengaruhi nilai tukar rupiah (Harahap et al., 2024). Net ekspor memiliki peran signifikan dalam menentukan nilai tukar dolar. Surplus perdagangan (ekspor > impor) biasanya menguatkan dolar karena meningkatnya permintaan mata

uang AS, sementara defisit perdagangan cenderung melemahkan dolar (Yazid, 2019). Peningkatan permintaan terhadap rupiah, yaitu ketika eksportir menukarkan dolar AS mereka dengan rupiah, hal ini meningkatkan permintaan terhadap rupiah. Akibatnya, permintaan yang lebih tinggi terhadap rupiah ini dapat menyebabkan penguatan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS (Putra, 2022).

Hubungan Investasi dengan Kurs USD/IDR

Hasil analisis didapatkan nilai koefisiennya $-0,000002613$ dengan nilai t hitung -1.056 (nilai $t_{(34;0,05)}$ adalah 2.201) atau nilai signifikansi sebesar 0.298 ($\alpha 0,05$). Penelitian mengkonfirmasi adanya hubungan negatif tidak signifikan antara Investasi dan Kurs USD/IDR. Penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis ditolak yang disebabkan jenis kegiatan investasi yang fokus pada sektor domestik (seperti infrastruktur atau industri lokal) mungkin tidak terkait langsung dengan arus masuk atau keluar modal asing. Dengan demikian, jenis investasi ini tidak menimbulkan perubahan signifikan dalam permintaan atau penawaran mata uang asing, sehingga nilai tukar tidak terpengaruh secara langsung.

Penelitian (Samosir et al., 2024) mendapatkan bahwa investasi memengaruhi Kurs USD/IDR secara positif tetapi tidak signifikan terhadap. Banyak jenis investasi memberikan dampak yang lebih terlihat dalam jangka panjang, sementara kurs sering kali sangat sensitif terhadap perubahan jangka pendek seperti kebijakan moneter, berita ekonomi, dan peristiwa global. Oleh karena itu, meskipun investasi berpotensi meningkatkan ekonomi dalam jangka panjang, efeknya terhadap nilai tukar mungkin tidak langsung terlihat. Hal ini didukung penelitian (Wahyuni & Satria, 2024) yang mendapatkan bahwa investasi portofolio asing berperan penting dalam mempengaruhi nilai tukar di Indonesia. Namun, belum mampu memberikan kontribusi positif dalam mendorong penguatan nilai tukar di Indonesia.

Investasi sangat penting dalam ekonomi makro, karena aliran investasi dapat mempengaruhi permintaan dan penawaran valuta asing, akan tetapi aktivitas dalam negeri cenderung tidak memengaruhi arus modal internasional secara signifikan. Dengan demikian, meskipun ada peningkatan dalam investasi domestik, jika investasi tersebut hanya beredar dalam lingkup ekonomi lokal tanpa adanya arus keluar atau masuk mata uang asing, kurs relatif tidak terpengaruh. Pemerintah dan otoritas moneter perlu memperhatikan faktor-faktor penting yang mempengaruhi arus modal asing

terutama investasi portofolio asing yaitu biaya transaksi, batasan pemerintah, spesialisasi produk atau faktor lainnya untuk mendorong penguatan nilai tukar di Indonesia melalui investasi portofolio asing (Alfi & Imaningsih, 2024).

Para investor lebih memfokuskan pada sektor-sektor yang tidak relevan atau kurang menarik bagi investor asing (seperti sektor sosial atau pelayanan publik), maka investasi ini tidak akan menambah aliran modal asing atau meningkatkan permintaan terhadap mata uang lokal. Akibatnya, nilai tukar cenderung tidak terpengaruh (Damanik & Taufiq, 2024). Faktor lain yang menyebabkan investasi tidak mempengaruhi nilai tukar kurs adalah adanya kepercayaan investor terhadap stabilitas ekonomi dan keuangan suatu negara juga berpengaruh. Jika ada keraguan atau ketidakpastian, efek dari investasi mungkin tidak cukup untuk mempengaruhi nilai tukar, terutama jika faktor ketidakpastian ini berasal dari ekonomi global atau risiko politik yang signifikan (Kartika & Ambya, 2023).

Hubungan Inflasi Bunga dengan Kurs USD/IDR

Hasil Analisa regresi didapatkan koefisiennya $-0,013$ dengan nilai t hitung $-2,033$ (nilai $t_{(34;0,05)}$ adalah $2,201$) atau nilai significance sebesar $0,05$ ($\alpha 0,05$). Ini menunjukkan hubungan negatif dan signifikan antara Inflasi dengan Kurs USD/IDR. Pengertian ini berarti kenaikan tingkat inflasi di Indonesia cenderung menyebabkan penurunan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS (USD/IDR). Ini berarti ketika inflasi di Indonesia meningkat, nilai rupiah akan cenderung melemah terhadap dolar AS. Inflasi memiliki dampak yang cukup besar terhadap ekonomi negara dan dapat memengaruhi daya beli mata uang domestik terhadap mata uang asing, terutama dolar AS.

Inflasi yang lebih tinggi di Indonesia dibandingkan dengan negara lain, terutama negara dengan mata uang yang dominan seperti AS, dapat menyebabkan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS. Ketika inflasi meningkat di Indonesia, daya beli rupiah terhadap barang dan jasa di Indonesia cenderung menurun. Hal ini menyebabkan nilai rupiah menjadi lebih lemah karena barang dan jasa di Indonesia menjadi lebih mahal, sementara daya beli masyarakat berkurang. Sebagai hasilnya, permintaan terhadap dolar AS untuk membeli barang dan jasa impor menjadi lebih tinggi (Alwi & Nirawati, 2023). Inflasi yang tinggi di Indonesia berdampak pada mahalnya barang dalam negeri untuk negara lainnya. Dengan demikian, permintaan terhadap rupiah dari sisi perdagangan internasional menurun karena ekspor bisa jadi menurun, yang

melemahkan nilai rupiah terhadap dollar yang berarti inflasi memengaruhi nilai tukar secara negative (Sari et al., 2024).

Pengaruh inflasi adalah negative yang berarti Ketika inflasi di Indonesia meningkat, kurs rupiah terhadap dolar AS cenderung melemah. Ini karena inflasi yang lebih tinggi akan meningkatkan permintaan terhadap dolar untuk memenuhi kebutuhan impor dan dapat menyebabkan penurunan daya beli rupiah. Inflasi terus meningkat berdampak pada investor untuk mengantisipasi penurunan nilai rupiah yang lebih jauh di masa mendatang. Ini bisa mendorong mereka untuk mengalihkan ke negara dengan inflasi yang rendah (stabil), seperti dolar AS, sehingga permintaan terhadap rupiah menurun dan kurs USD/IDR meningkat (Cholifah & Khoirudin, 2022). Penelitian (Stefanus & Robiyanto, 2020) disebutkan bahwa peningkatan inflasi memengaruhi nilai tukar secara negative, karena menurunkan daya beli dan kepercayaan terhadap mata uang tersebut.

Ketika inflasi meningkat, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS cenderung melemah, karena inflasi menurunkan daya beli rupiah, meningkatkan permintaan terhadap dolar untuk kebutuhan impor, serta mempengaruhi kepercayaan investor terhadap stabilitas ekonomi Indonesia (Darsono & Rahman, 2020). Penelitian (Mulyani et al., 2019) menyebutkan bahwa inflasi yang tinggi menurunkan daya beli dan daya saing rupiah, sedangkan suku bunga yang rendah mengurangi daya tarik investasi dalam rupiah sehingga menyebabkan kurs USD/IDR naik.

Hubungan Lag Kurs dengan Kurs USD/IDR

Hasil penelitian dengan analisis regresi mendapatkan koefisiennya 0,007 dengan nilai t hitung 3,683 (nilai $t_{(34;0,05)}$ adalah 2.201) atau nilai significance sebesar 0.001 (alpha 0,05) yang berarti Lag 1 Kurs memengaruhi Kurs USD/IDR secara positif signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Perubahan nilai tukar di masa lalu (lag kurs) dapat mempengaruhi nilai tukar mata uang di masa depan, khususnya hubungan antara kurs USD/IDR (nilai tukar rupiah terhadap dolar AS). Lag1 kurs sebagai variabel yang mewakili nilai tukar periode sebelumnya, dan digunakan untuk memahami atau memproyeksikan pergerakan kurs saat ini atau di masa mendatang (Winata & Subanar, 2020).

Penelitian (Mulyani et al., 2019) mendapatkan bahwa lag kurs mengacu pada pengaruh nilai tukar di periode sebelumnya terhadap pergerakan kurs di periode

berikutnya. Dalam hal ini, lag kurs di sini berarti bagaimana perubahan kurs USD/IDR pada waktu tertentu bisa memberikan dampak terhadap kurs USD/IDR di periode yang lebih lanjut. Kurs mata uang sering menunjukkan pola autokorelasi, di mana nilai tukar di periode sebelumnya memberikan informasi yang relevan untuk memprediksi kurs saat ini. Penelitian sebelumnya (Putri et al., 2019) menyebutkan bahwa nilai kurs menentukan perubahan prosentase nilai tukar. Lag kurs sering dianggap memiliki pengaruh signifikan terhadap kurs saat ini karena nilai tukar cenderung memiliki pola auto-korelasi dimana perubahan pada periode sebelumnya dapat mempengaruhi periode berikutnya.

Lag1 kurs merupakan nilai tukar pada satu periode sebelumnya yang digunakan untuk analisis atau prediksi nilai tukar pada periode sekarang sehingga berpengaruh terhadap nilai tukar dollar (Rosnawintang, 2018). Pelaku pasar sering kali memperhatikan nilai tukar historis untuk membuat keputusan, sehingga nilai kurs sebelumnya menjadi barometer prosentase nilai tukar. Penelitian (Nulhanuddin & Andriyani, 2020) mendapatkan bahwa nilai tukar periode sebelumnya mempengaruhi nilai tukar dollar. Lag kurs bisa juga mencerminkan upaya stabilisasi atau intervensi oleh otoritas moneter (seperti Bank Indonesia) yang sering kali merespons perubahan kurs secara bertahap. Jika ada perubahan signifikan di periode sebelumnya, otoritas moneter mungkin akan melakukan langkah-langkah tertentu untuk menstabilkan kurs, yang membuat kurs saat ini cenderung mengikuti pola dari periode sebelumnya.

Hubungan Suku Bunga dengan Kurs USD/IDR

Hipotesis 5 (H5) dinyatakan pengaruh Suku Bunga terhadap Kurs USD/IDR adalah positif dan signifikan. Analisis regresi penelitian ini didapatkan koefisiennya 0,007 dengan nilai t hitung 0,573 (nilai $t_{(34;0,05)}$ adalah 2.201) atau nilai significance sebesar 0.570 (alpha 0,05) yang berarti meskipun ada keterkaitan positif antara tingkat suku bunga dan nilai tukar USD/IDR, pengaruhnya tidak cukup kuat atau tidak cukup besar untuk memiliki dampak yang signifikan terhadap pergerakan kurs tersebut. Hubungan suku bunga dan kurs USD/IDR dijelaskan melalui konsep selisih suku bunga antara Indonesia dan AS. Suku bunga sebagai kontributor berbagai produk keuangan, seperti kredit, tabungan, dan investasi, karena menentukan besarnya pengembalian atau biaya. Suku bunga juga menjadi faktor perubahan nilai tukar USD (Rosnawintang, 2018).

Penelitian (Hakim, 2023) mendapatkan suku bunga mendorong penguatan mata uang domestik (rupiah). Perbedaan suku bunga antara Indonesia dan AS menjadi faktor yang sangat penting dalam menentukan pergerakan kurs USD/IDR, dan sering menjadi pertimbangan utama bagi investor ketika membuat keputusan investasi di pasar valuta asing. Suku Bunga yang turun menyebabkan investor akan menarik modal dari pasar serta mengalihkannya, sehingga menguatkan dolar AS terhadap rupiah. Penelitian (Alwi & Nirawati, 2023) menyebutkan bahwa penurunan suku bunga di Indonesia dapat mendorong penurunan investasi dan ekspektasi pasar. Kenaikan suku bunga di Indonesia cenderung menyebabkan penguatan rupiah, sementara kenaikan suku bunga di AS cenderung menyebabkan pelemahan rupiah yang menyebabkan permintaan terhadap dolar AS meningkat dan menyebabkan kurs USD/IDR meningkat.

Penelitian (Anggreni & Santosa, 2021) juga mendapatkan kurs dipengaruhi oleh suku. Pergerakan arus modal internasional, daya tarik investasi asing, dan ekspektasi pasar terhadap stabilitas ekonomi ditentukan dari suku bunga. Hubungan sukubunga dan kurs biasanya bersifat positif yang diartikan bahwa peningkatan sukubunga cenderung memperkuat mata uang, sedangkan penurunan suku bunga dapat memperlemah mata uang tersebut. Pernyataan (Manurung, 2021) menyebutkan bahwa peningkatan suku bunga sering kali memengaruhi peningkatan investasi asing. Kenaikan suku bunga di Indonesia menarik investasi asing, meningkatkan permintaan terhadap rupiah, dan menyebabkan kurs USD/IDR turun.

KESIMPULAN

1. Net Ekspor berhubungan positif signifikan terhadap Kurs USD/IDR dengan nilai koefisiennya 0,125 dengan nilai t hitung 2.281 (nilai $t_{(34;0,05)}$ adalah 2.201) atau nilai significance sebesar 0.029 (alpha 0.05).
2. Investasi berhubungan negatif tidak signifikan dengan Kurs USD/IDR dengan nilai koefisiennya -0,000002613 dengan nilai t hitung -1.056 (nilai $t_{(34;0,05)}$ adalah 2.201) atau nilai significance sebesar 0.298 (alpha 0.05).
3. Inflasi berhubungan negatif dan signifikan dengan Kurs USD/IDR dengan koefisiennya -0,013 dengan nilai t hitung -2.033 (nilai $t_{(34;0,05)}$ adalah 2.201) atau nilai significance sebesar 0.05 (alpha 0.05).

4. Lag 1 Kurs berhubungan positif dan signifikan dengan Kurs USD/IDR dengan koefisiennya 0,007 dengan nilai t hitung 3,683 (nilai $t_{(34;0,05)}$ adalah 2.201) atau nilai significance sebesar 0.001 (alpha 0.05).
5. Sku bunga berhubungan positif dan tidaksignifikan terhadap Kurs USD/IDR dengan koefisiennya 0,007 dengan nilai t hitung 0,573 (nilai $t_{(34;0,05)}$ adalah 2.201) atau nilai significance sebesar 0.570 (alpha 0,05).

Implikasi Penelitian

1. Penelitian ini memberikan wawasan bagi para pengambil kebijakan seperti Bank Indonesia untuk mengatur kebijakan ekonomi dan moneter, bagi investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih tepat, serta bagi ekonom dan peneliti untuk mengembangkan model ekonomi yang lebih baik dalam meramalkan pergerakan nilai tukar di masa depan.
2. Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang ekonomi, khususnya mengenai hubungan antara faktor-faktor ekonomi domestik dan kurs mata uang. Penelitian lebih lanjut bisa memperdalam analisis faktor-faktor eksternal yang memengaruhi kurs, seperti hubungan internasional, perdagangan global, dan perubahan kebijakan moneter negara besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Y. (2021). *Memahami Kurs Valuta Asing*. embaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Alfi, M. N. B., & Imaningsih, N. (2024). Dampak Penanaman Modal dalam Negeri, Bi Rate, dan Nilai Tukar (Kurs) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(6), 2078–2086. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i6.1211>
- Alwi, H. H., & Nirawati, L. (2023). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia, dan Nilai Tukar Rupiah (USD/IDR) terhadap Indeks Saham Bisnis-27 di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(2), 620–635. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i2.1242>
- Anggreni, D., & Santosa, A. B. (2021). Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham (Studi Pada IDX-MES 17 BUMN di BEI Periode 2018-2020). *Journal of Management & Business*, 4(2), 100–110. <https://doi.org/10.37531/sejaman.vxix.353>
- Arfiani, I. S. (2019). Analisis Empiris Hubungan antara Ekspor, Impor, Nilai Tukar dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 17(2), 81–98. <https://doi.org/10.29259/jep.v17i2.9485>
- Cholifah, S. N., & Khoirudin, R. (2022). Analisis Indikator Makro Terhadap Kurs Di Indonesia. *Tirtayasa Ekonomika*, 17(1), 71. <https://doi.org/10.35448/jte.v17i1.13635>
- Damanik, N. D. W., & Taufiq, M. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga SIBOR, dan Kurs Mata Uang terhadap Investasi Asing Langsung di

- Indonesia Tahun 2008-2022. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(6), 4152–4161. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i6.1558>
- Darsono, & Rahman, R. E. (2020). *Pasar Valuta Asing: Teori dan Praktik*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Demak, U. D. L. K., Kumaat, R. J., & Mandei, D. (2018). Effect of Money Supply and Inflation on the Rupiah Against the The Dollar. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(02), 181–192.
- Diana, I. K. A., & Dewi, N. P. M. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Atas Dolar Amerika Serikat Di Indonesia. *E-Jurnal EP Unud*, 9(8), 1631–1661.
- Fortuna, A. M., Muljaningsih, S., & Asmara, K. (2021). Analisis Pengaruh Ekspor, Nilai Tukar Rupiah, Dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *Equilibrium Volumm*, 10(2), 113–120. <https://doi.org/10.21107/bep.v2i1.13847>
- Hakim, A. (2023). Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(4), 1283–1291. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i4.3377>
- Halim, A. (2021). *Analisis Investasi*. Salemba Empat.
- Harahap, E. S., Affandi, M. R., Situmorang, E., & Sitorus P, L. (2024). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar. *Jurnal Pusat Studi Pendidikan Rakyat*, 4, 13–22. <https://doi.org/10.51178/jpspr.v4i3.2043>
- Jogiyanto, H. (2019). *Studi Peristiwa: Menguji Reaksi Pasar Modal Akibat Suatu Peristiwa*. BPFE UGM.
- Kartika, D., & Ambya. (2023). Pengaruh Nilai Tukar, Investasi Asing Langsung, Impor dan Harga Minyak Dunia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *BULLET : Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(6), 1277–1283.
- Lastri, L., Purba, E. F., Sihotang, J., & Tampubolon, N. (2022). Analisis Keuntungan Investasi di Pasar Keuangan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 22(September), 453–461. <https://doi.org/10.54367/jmb.v22i2.2148>
- Lubis, D. S. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 6(1), 29. <https://doi.org/10.24952/masharif.v6i1.1124>
- Manurung, A. H. (2021). *Cadangan Devisa dan Kurs Valuta Asing*. Kompas Penerbit Buku.
- Mufidah, A. K., Anjani, A. S., Handayani, T., & Astutik, E. P. (2023). Systematis Literatur Review : Analisis Faktor Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Valuta Asing. *Student Research Journal*, 1(6), 138–147. <https://journal-stiayappimakassar.ac.id/index.php/srj/article/view/815>
- Mulyani, E. D. S., Bachtiar, A., Suci R, D., Rifki, D., Yogaswara, I., & Tyas, N. S. (2019). Prediksi Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika Menggunakan Metode Trend Moment. *INOVTEK Polbeng - Seri Informatika*, 4(2), 147. <https://doi.org/10.35314/isi.v4i2.1029>
- Nauli, C., Maramis, M. T. B., & Mandei, D. (2024). Analisis Pengaruh Net Ekspor Dan Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kawasan Negara Asean Periode 2012-2021. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 24(2), 109–120.
- Nulhanuddin, N., & Andriyani, D. (2020). Autoregressive Distributed Lag Kurs Dan Ekspor Karet Remah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 3(2), 47–53. <https://doi.org/10.29103/jeru.v3i2.3205>
- Pangestin, Y. Y., Soelistyo, A., & Suliswanto, M. S. W. (2021). Analisis Pengaruh

- Investasi, Net Ekspor dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(2), 187–201.
- Pardasia, S., & Syafri. (2024). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(1), 187–196. <https://doi.org/10.25105/jet.v4i1.18694>
- Putra, H. H. (2022). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Konsumsi Rumah Tangga dan Net-Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 6(2), 251–258.
- Putri, N. R., Yozza, H., & Devianto, D. (2019). Hubungan Kausalitas Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat, Jumlah Uang Beredar, dan Tingkat Inflasi. *Jurnal Matematika UNAND*, 8(1), 232. <https://doi.org/10.25077/jmu.8.1.232-241.2019>
- Rismawati, N., & Sukarniati, L. (2023). Determinan Nilai Tukar Rupiah Atas Dolar Amerika Serikat Menggunakan Uji ARDL (Autoregressive Distributed Lag) Periode 2010-2023. *Jurnal Ekonomi*, 1(1), 1–21.
- Rosnawintang. (2018). Hubungan Kausalitas Nilai Tukar, Suku Bunga dan Indeks Harga Saham di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan (JEP)*, 7(2), 29–45. <http://www.jep.uho@uho.ac.id>
- Samosir, K., Arka, S., Langsung, I. A., Makro, G., Tukar, S. N., Regresi, A., & Berganda, L. (2024). *Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah Atas Dolar AS*. 7, 10431–10441.
- Santoso, A. B. (2020). *Ekonomi Internasional*. Badan Penerbitan Universitas Stikubank Semarang.
- Sari, A. M., Robiani, B., Mukhlis, & Rohima, S. (2024). Analisis Efek Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *JURNAL PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 11(1), 40–48. <https://doi.org/10.36706/jp.v11i1.12>
- Siregar, L. K. (2020). Analisis Pengaruh Investasi, Inflasi, Suku Bunga Kredit, Tingkat Kurs Terhadap Ekspor Bahan Bakar Mineral di Provinsi Kalimantan Tengah. *Growth*, 6(1), 54–66.
- Sriyono, & Kumalasari, H. M. (2020). *Buku Ajar Mata Kuliah Keuangan Internasional*. UP PRESS.
- Stefanus, A. C., & Robiyanto, R. (2020). Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga Bi, Dan Nilai Tukar Usd-Idr Terhadap Perubahan Harga Saham Sektor Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *International Journal of Social Science and Business*, 4(2), 182–188. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v4i2.22484>
- Sudarmadji. (2021). *Buku Ajar Keuangan Internasional*. Tanri Abeng University Press.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tandelilin, E. (2022). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Kanisius.
- Wahyuni, A., & Satria, D. (2024). Dampak Investasi Portofolio Terhadap Nilai Tukar di Indonesia. *Media Riset Ekonomi Pembangunan (MedREP)*, 1(2), 121–135.
- Winata, Y. A., & Subanar. (2020). Model Peramalan Nilai Tukar Mata Uang Menggunakan Metode Hybrid GLARANN. *Jurnal Matematika Thales (JMT)*, 03(02), 1–20.
- Yazid, A. (2019). Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Ekombis: Jurnal Fakultas Ekonomi*, 5(1), 38–45. <https://doi.org/10.35308/ekombis.v5i1.1362>
- Yurniwati, & Wahyuni, L. (2020). Tingkat Inflasi, Tingkat Bunga SBI, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Pengaruh Indeks Harga Saham. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 356–365. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.276>

Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

TABEL

Tabel 1. Uji Normalitas

	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	.244	.374	-.571	.733
Valid N (listwise)	40			

Sumber : Data Primer Diolah

Tabel 2. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	.498	.780	.639	.527
Net Export	.007	.027	.257	.799
Investasi	-7.042E-7	.000	-.582	.565
Inflasi	.005	.003	1.532	.135
Bunga	-.001	.006	-.192	.849
Lag Kurs	-.064	.056	-1.144	.261

Sumber : Data Primer Diolah

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2.059

a. Predictors: (Constant), NETEKSPOR, INVESTASI, IFLASI, BUNGA, LAGKURS

b. Dependent Variable: LNKURS

Sumber : Data Primer Diolah

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.887	1.595			
Net Export	.125	.055	.383	.463	2.158
Investasi	-2.613E-6	.000	-.153	.620	1.613
Inflasi	-.013	.007	-.321	.523	1.911
Bunga	.007	.012	.125	.273	3.656
Lag Kurs	.422	.115	.430	.959	1.043

Sumber : Data Primer Diolah

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.746 ^a	.556	.490

a. Predictors: (Constant), NETEKSPOR, INVESTASI, IFLASI, BUNGA, LAGKURS

b. Dependent Variable: LNKURS

Sumber : Data Primer Diolah

Tabel 6. Uji Anova
 ANOVA^a

	Model	F	Sig.
1	Regression	8.508	.000 ^b
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variable: LNKURS

b. Predictors: (Constant), NETEKSPOR, INVESTASI, IFLASI, BUNGA, LAGKURS

Sumber : Data Primer Diolah

Tabel 7. Uji Hipotesis
 Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	2.887	1.595	1.810	.079
	Net Export	.125	.055	2.281	.029
	Investasi	-2.613E-6	.000	-1.056	.298
	Inflasi	-.013	.007	-2.033	.050
	Bunga	.007	.012	.573	.570
	Lag1 Kurs	.422	.115	3.683	.001